JRAK JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 8 NO 1
JANUARI 2022

jrak@plb.ac.id

Pengaruh Perputaran Piutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur

Masta Sembiring¹ – Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRACT

The problem in this study is that in an effort to achieve high profits, the company must be able to earn as much income as possible, one of which is by increasing sales and obtaining receivables income. good by the company shows that the receivables turnover is running efficiently. Whether the movement of receivables turnover can affect profit and whether sales can affect profit, and whether the movement between receivables and sales turnover can affect the movement of net income. The purpose of this study was to determine whether receivables turnover had an effect on profit and whether sales also had an effect on profit. And, whether receivables turnover and sales together have an effect on profits in food sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The results showed that the effect of accounts receivable turnover on net income partially there was a significant influence of receivables turnover on net income. With the increase in receivables turnover, it is followed by an increase in net profit for food companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a 95% confidence level. And the influence of sales on net income shows that partially there is a significant effect of sales on net income. With the increase in sales, it is followed by an increase in net profit for food companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a 95% confidence level. As well as receivables and sales turnover together have a significant effect on the net profit of Food companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.

Keywords: *Accounts Receivable Turnover, Sales, Net Profit.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam upaya pencapaian keberlangsungan sebuah perusahaan, perusahaan harus bisa mengukur keberhasilan perusahaan menggunakan manajemen perusahaan dan kinerja keuangan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat rencana dan meramalkan posisi keuangan di masa mendatang salah satunya dengan melihat laba yang dihasilkan perusahaan setiap periodenya.

Perusahaan dapat meneruskan pertumbuhan jika laba yang diperoleh meningkat, karena itu laba merupakan salah satu tujuan yang harus diperoleh oleh perusahaan untuk menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk kelangsungan hidup perusahaan. dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari laba bersih. Apabilalaba yang diperoleh terus meningkat, maka dapat dinilai bahwa pertumbuhan dari sebuah perusahaan dapat dikatakan baik. Laba merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Yulius & Yocelyn, 2012).

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penelitian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan (Harahap, 2011).

Dalam usaha untuk pencapaian laba yang tinggi, perusahaan harus dapat memperoleh pendapatan sebesar besarnya, salah satunya adalah dengan meningkatkan penjualan dan memperoleh pendapatan piutang. Perolehan penjualan yang tinggi ditentukan oleh aktivitas perubahan harga jual yang dianggarkan dengan harga jual dari periode sebelumnya, perubahan volume penjualan yang di akibatkan oleh tekanan perubahan biaya dan perubahan harga jual dapat mengakibatkan perolehan laba yang naik turun. semakin tinggi penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi profit yang diterima oleh perusahaan. Selain penjualan, perusahaan juga dapat memperhitungkan hutang yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar, yang dalam aktivitas keuangan biasa disebut piutang, karena itu, piutang yang diperoleh juga dapat meningkatkan laba.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing masing pergerakan perputaran piutang dan penjualan terhadap laju pergerakan dari laba bersih dan pengaruh bersama sama antara perputaran piutang dan penjualan terhadap laba bersih. Agar perusahaan dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan laba dan dapat memaksimalkan pendapatan serta dapat menjadikan indikator dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Piutang

(Soemarso S.R, 2010) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah: “menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam suatu periode. Perputaran piutang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan makin buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan”. (Ammy & Alpi, 2018) menyatakan bahwa menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung pada pembayaran, makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat pembayarannya selama periode tertentu adalah semakin rendah.

(Firman, 2018) menyatakan kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari masa periode tertentu. (Agustina & Nugraheni, 2020) dalam (Warrant, 2012) menjelaskan bahwa: perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang

berubah menjadi kas dalam satu tahun”. Berikutnya Stice dan Skousen (2010) yang dimaksud perputaran piutang adalah cara yang mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun, dengan cara menghitung pembagian antara penjualan bersih dengan piutang dagang rata-rata yang belum dibayar selama tahun tersebut. (Rahayu & Susilowibowo, 2014) menyatakan Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah periode atau masa waktu perjalanan piutang berubah menjadi kas. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan.

Penjualan

Menurut (Hery, 2014) Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Sedangkan (Jumingan, 2014) penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa, atau perusahaan industri berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli, langganan, dan pemakai jasa lainnya. (Triani et al., 2020) menyatakan penjualan adalah tugas memperkenalkan, mempengaruhi dan memberikan penjelasan agar pembeli dapat menemukan jasa atau barang yang diberikan dan mencapai suatu transaksi atau kesepakatan atas suatu harga yang menguntungkan kedua belah pihak. (Rudiyanto & Hariyanti, 2016) menyatakan Penjualan adalah pemindahan hak milik atas barang atau pemberian jasa yang dilakukan penjualan kepada pembelian dengan harga yang disepakati bersama dengan jumlah yang dibebankan kepada pelanggan dalam penjualan barang/jasa dalam suatu periode akuntansi, Keberhasilan usaha penjualan dapat dilihat dari volume penjualan yang didapat. Dengan kata lain, apakah usaha itu dapat laba atau tidak, sangat tergantung kepada keberhasilan penjualan itu

Menurut beberapa ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa penjualan adalah pendapatan yang dihasilkan melalui aktivitas barang/jasa ke tangan konsumen secara kredit atau debit.

Laba Bersih

Pendapat (Hery, 2013) mengemukakan laba bersih berasal dari transaksi pendapatan beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi- transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak (Kasmir, 2012). (Sembiring & Siregar, 2018) menyatakan bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan meningkatkan laba bersih, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba dan *financial distress* (Harto & Napisah, 2020). (Triani et al., 2020) Laba bersih adalah laba setelah pajak (earnings after tax) adalah laba yang diperoleh setelah dikurangi pajak yang dihasilkan dari proses penjualan. (Alex Budi Simangunsong et al., 2019) menyatakan laba bersih merupakan selisih positif antara laba sebelum pajak dengan total biaya. Sehingga besar jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut salah satu tujuan dari perusahaan adalah mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa laba bersih adalah selisih positif antara laba sebelum pajak dengan total biaya yang disajikan dalam laporan laba rugi. Sehingga besar jumlah laba bersih tergantung kepada kedua pos tersebut.

PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	56	.00	125.00	12.9048	22.23578
X2	56	3389736	250267394725 47	3068442523564. 59	6033233988047. 102
Y	56	- 6284958166 5	203940420676 4	208700006973.9 8	471738119698.7 62
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data Diolah SPSS 2021

Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel 1 diatas dapat diketahui

1. Perputaran piutang (X1)
 - a. Nilai minimum perputaran piutang sebesar 0.00 dengan demikian batas bawah nilai perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 0.00 yang menunjukkan nilai terendah perputaran piutang
 - b. Nilai maximum perputaran piutang sebesar 125.00 dengan demikian batas nilai perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 125.00 yang diperoleh dari total aset perusahaan.
 - c. Nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 12.9048 dengan demikian rata-rata perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 12.9048 yang diperoleh dari perputaran piutang akan melaksanakan akan menghasilkan aset perusahaan.
 - d. Nilai standar deviasi perputaran piutang sebesar 22.23578 dengan demikian batas penyimpangan perputaran piutang dalam penelitian ini adalah 22.23578 akan melaksanakan investasi ke perusahaan.
2. Penjualan (X2)
 - a. Nilai minimum penjualan sebesar 3389736 dengan demikian batas bawah nilai penjualan dalam penelitian ini adalah 3389736 bahwa penjualan digunakan untuk mengukur aktiva terhadap penjualan. Sejauh mana aktiva menghasilkan penjualan.
 - b. Nilai maksimum penjualan sebesar 25026739472547 dengan demikian batas bawah nilai penjualan dalam penelitian ini adalah 25026739472547. Sejauh mana aktiva menghasilkan penjualan.
 - c. Nilai mean penjualan sebesar 3068442523564.59 dengan demikian batas bawah nilai aktiva dalam penelitian ini adalah 3068442523564.59 bahwa penjualan digunakan untuk mengukur penjualan. Sejauh mana penjualan dapat didapatkan perusahaan.

- d. Nilai standar deviasi penjualan sebesar 6033233988047.102 dengan demikian batas bawah nilai penjualan dalam penelitian ini adalah 6033233988047.102 bahwa penjualan digunakan untuk mengukur penjualan. Se jauh mana perusahaan menghasilkan penjualan.
3. Laba bersih
- a. Nilai minimum Laba bersih sebesar -62849581665 dengan demikian batas bawah nilai Laba bersih dalam penelitian ini adalah -62849581665 bahwa yang digunakan untuk mengukur laba bersih. Se jauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan laba bersih.
- b. Nilai maksimum Laba bersih sebesar 2039404206764 dengan demikian batas bawah nilai Laba bersih dalam penelitian ini adalah 2039404206764. Se jauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan laba bersih
- c. Nilai mean Laba bersih sebesar 208700006973.98 dengan demikian batas bawah nilai Laba bersih dalam penelitian ini adalah 208700006973.98 bahwa laba bersih digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Se jauh mana Se jauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan laba bersih.
- d. Nilai standar deviasi Laba bersih sebesar 6033233988047.102 dengan demikian batas bawah nilai Laba bersih dalam penelitian ini adalah 6033233988047.102 bahwa laba bersih digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Se jauh laba yang dihasilkan untuk meningkatkan laba bersih

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		X1	X2	Y
N		56	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.9048	30684425235	20870000697
	Std. Deviation	22.23578	64.60	3.98
			60332339880	47173811969
Most Extreme Differences	Absolute	.361	.320	.300
	Positive	.361	.320	.300
	Negative	-.281	-.306	-.282
Test Statistic		.361	.320	.300
Asymp. Sig. (2-tailed)		.268 ^c	.220 ^c	.184 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai signifikan adalah 0.268, 0.220 dan 0.184. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal p-plot data.

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.105	.898		.117	.907		
1 X1	.775	.021	.333	13.084	.000	.982	1.019
X2	.881	.036	.969	24.494	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

konstanta = 0,105

perputaran piutang = 0,775

penjualan = 0,881

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 0,105 + 0,775X1 - 0,881X2 + \varepsilon$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 0,105 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka laba bersih telah mengalami peningkatan sebesar 0,105.
2. β 1 sebesar 0,775 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang maka akan diikuti oleh peningkatan laba bersih sebesar 0,775 atau sebesar 77,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. β 2 sebesar 0,881 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan penjualan maka akan diikuti oleh peningkatan laba bersih sebesar 0,881 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.105	.898		.117	.907		
X1	.775	.021	.333	13.084	.000	.982	1.019
X2	.881	.036	.969	24.494	.000	.982	1.019

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Hasil pengujian statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh perputaran piutang terhadap Laba bersih

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap Laba bersih. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 56 - 2 = 54$ adalah 2,04. Untuk itu thitung = 13.084 dan ttabel = 2,04.

Nilai thitung untuk variabel Perputaran piutang adalah 13.084 dan -ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian thitung lebih besar dari -ttabel ($13.084 > 2.04$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap Laba bersih. Dengan meningkatnya Perputaran piutang maka diikuti dengan meningkatnya Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh Penjualan terhadap Laba bersih

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Penjualan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Laba bersih. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,04. Untuk itu thitung = 24.494 dan ttabel = 2.04.

Nilai thitung untuk variabel penjualan adalah 24.494 dan ttabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.04. Dengan demikian thitung lebih besar sama dengan ttabel dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan penjualan terhadap Laba bersih. Dengan meningkatnya penjualan maka diikuti dengan meningkatnya Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 5
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1031.847	2	515.924	305.921	.000 ^b
	Residual	65.772	39	1.686		
	Total	1097.619	41			

- a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X2, X1
 Sumber: Hasil Pengolahan Data (2021)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai Fhitung untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut:

$F_{tabel} = n-k-1 = 56-3-1 = 52$ Fhitung = 305.921 dan $F_{tabel} = 3,35$

Kriteria pengambilan Keputusan:

1. H_0 diterima jika: 1. Fhitung < F_{tabel} atau 2. -Fhitung > - F_{tabel}
2. H_0 ditolak jika: 1. Fhitung > 3.15 atau 2. -Fhitung < -3.15

Dari uji ANOVA (Analysis of Variance) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 305.921 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung > F_{tabel} ($305.921 > 3,35$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran piutang, penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba bersih

Nilai thitung untuk variabel Perputaran piutang adalah 13.084 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.30. Dengan demikian thitung lebih besar dari t_{tabel} ($13.084 > 2.04$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan perputaran piutang terhadap Laba bersih. Dengan meningkatnya Perputaran piutang maka diikuti dengan meningkatnya Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba bersih

Nilai thitung untuk variabel penjualan adalah 24.494 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.04. Dengan demikian thitung lebih besar sama dengan t_{tabel} dan nilai signifikansi sebesar 0.001 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan penjualan terhadap Laba bersih. Dengan meningkatnya penjualan maka diikuti

dengan meningkatnya Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan Terhadap Laba bersih

Dari uji ANOVA (Analysis of Variance) pada tabel di atas di dapat F-hitung sebesar 305.921 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 3,35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($305.921 > 3,35$) Tolak H_0 dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran piutang, penjualan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Perputaran piutang, penjualan terhadap Laba bersih pada perusahaan Makanan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan 2020 dengan sampel 14 perusahaan adalah ada pengaruh signifikan Perputaran piutang terhadap Laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI. Ada pengaruh signifikan penjualan terhadap Laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI. Ada pengaruh signifikan Perputaran piutang, penjualan secara bersama-sama terhadap Laba bersih pada perusahaan makanan yang terdaftar di BEI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut: secara umum perusahaan Makanan dapat dikatakan likuid jika penjualan didalam perusahaan tersebut perputaran piutang tinggi sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi. Tetapi perusahaan juga harus mengontrol aktivitya agar dalam menghasilkan laba juga akan maksimal. Selain penjualan yang diukur untuk melihat sebuah perusahaan tersebut likuid atau tidak maka perusahaan juga harus melihat perputaran kas tinggi atau tidaknya karena jika jumlah perputaran kasnya tinggi maka kas akan berputar cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan. Sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja manajemen perusahaan dalam hal Perputaran piutang, Penjualan demi pencapaian tujuan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merekrut tenaga keuangan yang ahli dan terampil serta memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan. Jika para investor ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat Laba bersih perusahaan, terutama pada Laba bersih yaitu Perputaran piutang, Penjualan diketahui secara simultan berpengaruh terhadap Laba bersih. Namun bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau tindak lanjutkan kajian dari sektor lain yaitu Working capital turnover rasio/ Rasio perputaran modal kerja, Receivable turnover rasio / Rasio perputaran piutang dan Perputaran piutang / Perputaran piutang. (Andrianti, 2016)

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., & Nugraheni, A. P. (2020). Analisis Perputaran Piutang Sebelum Dan Sesudah Perubahan Tarif Pada PDAM Kota Salatiga. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 88–95.
- Andrianti, L. (2016). Laba Kotor Sebagai Alat Bant Bagi Manajemen Dalam Evaluasi Penjualan Produk. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Alex Budi Simangunsong, C. P., Hasugian, Sinaga, E., Hutahaean, A. N., & Firdaus, T. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2013-2016. *Jurnal AKRAB JUARA*, 4(2), 115–128.
- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap likuiditas perusahaan otomotif dan komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 135–144.
- Firman, D. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(1), 7–14.
- Harto, B., & Napisah, L. S. (2020). Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 100-108.
- Hery. (2014). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). *Bumi Aksara*.
- Hery, C. (2013). Teori Akuntansi Suatu Pengantar. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. *Bumi Aksara*.
- Kasmir. (2012). Analisa Laporan Keuangan. *Raja Grafindo Persada*.
- Rahayu, E. A., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(4), 1444–1455.
- Rudiyanto, & Hariyanti. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 4(3), 149–160.
- Sembiring, M., & Siregar, S. A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 135–140.
- Soemarso, S. (2010). Akuntansi: Suatu Pengantar. *Salemba Empat*.
- Triani, A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Edukasi*, 8(2), 83–8.